

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikelilingi lautan, hampir di seluruh bagian di kepulauan Indonesia pasti terdapat laut sehingga Indonesia terkenal dengan negara maritim dan penduduk Indonesia berprofesi macam-macam ada sebagai pedagang , nelayan , pengusaha, pengabdian pada pemerintahan / negara dan petani. Petani di Indonesia di kategorikan petani sawah atau ladang dan tambak , petani tambak disini meliputi tambak ikan, tambak udang, dan tambak garam.

Pembuatan garam adalah sumber penghasilan penting bagi pemerintah maupun penduduk Indonesia begitu pula penduduk Madura¹, karena beberapa ribu orang menggantungkan nafkah sepenuhnya pada garam. Garam adalah salah satu komoditi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat disamping itu garam tidak memiliki barang pengganti (*substitution goods*).²

Salah satu pelaku usaha yang sangat berkontribusi pada negara adalah petani garam, karena petani garam adalah kaum petani yang paling produktif, dengan banyaknya petani garam di Indonesia sangat dibutuhkan peran serta pemerintah karena semakin banyak produksi garam yang dihasilkan oleh petani

¹ Kuntowijoyo, *Perubahan Sosial dan Masyarakat Agraris Madura*, (Jogjakarta: Mata Bangsa, 2002),396.

² Arief B. Prasetyo, *Garam Kekerasan dan Aduan Sapi*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2011), 35.

secara tidak langsung sudah membantu sektor industri negara karena sektor industri mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang perekonomian disamping sektor ekonomi lainnya. Sebagai salah satu pilar ekonomi, sektor industri diharapkan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyerap lebih banyak tenaga kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan hidup merupakan keinginan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Keadaan miskin tidak dikehendaki oleh manusia sebab dalam kondisi seperti itu mereka dalam keadaan serba kekurangan, tidak mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utamanya di dalam kehidupannya, terutama dari segi material. Akibat dari ketidakmampuan di bidang material, orang miskin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memperoleh pendidikan, modal kerja, dan sejumlah kebutuhan utama lainnya. Oleh karena itu kemiskinan harus diatasi karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Mendapatkan kebutuhan hidup dasar minimal merupakan salah satu hak setiap manusia. Allah menjamin tercukupinya kebutuhan dasar setiap makhluknya³, seperti yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam (QS. Hud : 6) :

³ Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2012),33.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ
فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

*“dan tidak satupun mahluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya, semua tertulis dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh)”*⁴

Indikator – indikator kesejahteraan dari suatu masyarakat dapat diukur dari lima hal berikut yaitu : agama (*al-Dīn*), hidup atau jiwa (*Nafs*), keluarga atau keturunan (*al-Nasl*), harta atau kekayaan (*al-Māl*) dan akal (*al-‘Aql*), dan yang paling penting dari kelima hal tersebut yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok, seperti makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.⁵

Agar kesejahteraan petani garam menjadi lebih baik mereka perlu memperoleh pendapatan yang lebih besar. Produksi yang tinggi tanpa adanya jaminan pemasaran yang baik untuk garam yang dihasilkan tersebut, tidaklah akan menambah pendapatan petani garam, sebaliknya bahkan dapat membuat para petani garam kehilangan bagian dari

⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 298

⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 88.

perolehannya dalam bentuk jatuhnya harga jual produk akibat kemampuan petani yang rendah.⁶

Islam mengajarkan keadilan dalam aspek kehidupan umat manusia. Tidak hanya dalam perbuatan, dalam bertransaksi jual beli juga harus diterapkan khususnya harga. Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar-menawar.⁷ Menurut Rachmat Syafe'i harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang di ridhai oleh kedua belah pihak yang akad.⁸

Petambak garam cenderung lemah untuk menentukan harga dan ketersediaan garam. Dari waktu ke waktu selalu ada keluhan beberapa asosiasi petambak tentang “ kurangnya pengawasan tata niaga” tata niaga biasa dikenal dengan sebutan pemasaran, meliputi segala usaha yang menyebabkan perpindahan hak milik atas barang-barang dan pemeliharaan penyebarannya. Kelancaran pemasaran atas barang-barang hasil pertanian didukung oleh tindakan dan perlakuan yang akan memperlancar arus barang dari produsen ke

⁶ Luthfi Fatah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*, (Banjarbaru Kalsel : Pustaka Banua, 2006),25.

⁷ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Gramedia, 2000),32.

⁸ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),87.

konsumen⁹, yang menurut mereka disebabkan oleh adanya mafia garam yang biasanya merujuk pada suplayer atau pengepul, ini memperlihatkan bahwa pasca panen seperti pedagang pengepul atau pabrik pengolah lebih banyak menentukan harga dan mengambil untung dari harga garam di pasar konsumen.¹⁰ hal ini tentu sangat membuat para petani berada di posisi yang lemah, dengan sangat terpaksa biasanya para petani menjual hasil panennya kepada tengkulak meskipun dengan harga murah, terlebih lagi itu adalah pendapatan satu-satunya untuk menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarga.

Pembuatan garam di desa Karanganyar sudah turun-temurun dilakukan pada musim kemarau dan kesuksesan para petani garam sangat bergantung pada tengkulak atau pengepul garam terkait penentuan harga dan pemasaran hasil dari petani garam yang berupa garam setengah jadi, dalam artian garam yang baru dipanen dan akan didistribusikan oleh tengkulak atau pengepul kepada industri pengolahan garam. Adanya sinergi antara petani garam dengan tengkulak atau pengepul garam akan berdampak pula pada tingkat kesejahteraan para petani garam yaitu terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, pendidikan dan kesehatan para petani garam khususnya di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

⁹ Tuhana Taufiq Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian (Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi)*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014), 236

¹⁰ Anwar Jimpe Rachman, *Petambak Garam Indonesia*, (Makassar: Indonesia Berdikari, 2011), 77.

Dari latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang kesejahteraan petani garam. Oleh karena itu penulis mengambil judul dari penelitian ini adalah **“ANALISIS KESEJAHTERAAN PETANI GARAM MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep).**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesejahteraan petani garam menurut perspektif ekonomi islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani garam pasca kenaikan harga garam.

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang kesejahteraan para petani garam.

2. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai kesejahteraan petani garam dalam perspektif ekonomi Islam.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat memberi kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggung jawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam pencapaian penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti bahas :

1. Skripsi Khoirul Anwar yang berjudul, *Implementasi Saluran Distribusi Produk Petani Garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam Perspektif Ekonomi Islam* dari jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo periode 2016. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa saluran distribusi garam rakyat di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati secara structural telah menempatkan petani garam pada

posisi yang lemah dan rentan, karena mereka (para petani) tidak memiliki akses ke pasar secara langsung. Dengan adanya margin nilai jual di setiap tingkatan penyaluran produk garam rakyat di Desa Sambilawang, berpengaruh negatif terhadap pendapatan yang diperoleh petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, karena adanya penentuan harga yang sepihak dari tengkulak di desa tersebut.¹¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syariful Jamil, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, dengan judul *Analisis Sistem Tata Niaga Garam Rakyat (Studi Kasus: Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Jawa Timur)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis saluran tataniaga, fungsi, struktur, dan perilaku pasar oleh lembaga-lembaga tataniaga pada komoditi garam rakyat dan menganalisis efisiensi saluran tataniaga garam rakyat pada setiap saluran tataniaga dengan pendekatan margin tataniaga, farmer's share, dan rasio keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, hasil indikator analisis efisiensi operasional dan indikator kualitatif menunjukkan bahwa saluran tataniaga yang terbentuk belum efisien. Hal tersebut diakibatkan karena petani masih berperan sebagai penerima harga dan kecenderungan pemberian harga yang tidak adil karena posisi tawar petani rendah. Oleh karena itu,

¹¹ Khoirul Anwar, Skripsi: *Implementasi Saluran Distribusi Produk Petani Garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang periode 2016.)

peran pemerintah diharapkan dapat mengubah peran petani dan mendorong adanya kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani.¹²

perbedaan penelitian ini dengan kedua penelitian diatas adalah terletak pada segi pengkajiannya, dimana peneliti disini meneliti mengenai kesejahteraan petani garam dengan mengkajinya dari perspektif ekonomi Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipakai didalam penulisan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Kesejahteraan Petani Garam menurut Perspektif Ekonomi Islam” yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab ini memuat tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini seperti Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Siatematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini memuat mengenai teori yang menerangkan landasan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

¹² Ahmad Syariful Jamil, Skripsi: *Analisis Sistem Tata Niaga Garam Rakyat (Studi Kasus: Desa Lembung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Jawa Timur)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor.)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian seperti Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Jenis dan Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data yang akan pakai peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang menguraikan hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan dan pembahasannya, yaitu teori-teori dan fakta-fakta terkait kesejahteraan petani garam menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang telah peneliti lakukan dan saran bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.